

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setiap daerah memiliki budaya yang mempunyai makna tersendiri dalam suatu masyarakat. Masyarakat senantiasa mempertahankan, menghargai dan melestarikan budaya leluhur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa budaya pengumpulan *Batang Rabuk* relevan dengan kekristenan karena meskipun ada sebagian anggota jemaat di Gereja Toraja Mamasa Jemaat Gatorani yang masih menganggap bahwa budaya pengumpulan *Batang Rabuk* dilakukan hanya karena warisan dari para leluhur namun dalam praktik pelaksanaannya sudah dilakukan ibadah sesuai dengan konteks kekristenan pada saat ini bahkan sudah ada langkah yang diambil gereja untuk memberikan pemahaman kepada anggota jemaat yang belum paham tentang budaya pengumpulan *Batang Rabuk* melalui khotbah-khotbah dan diskusi-diskusi.

Dalam pemahaman *Aluk tomatua* meyakini bahwa ketika melakukan budaya pengumpulan *Batang Rabuk* mereka akan mendapat berkat dan perlindungan dari arwah sedangkan umat Kristen memaknai budaya ini asalnya dari Tuhan yang diberikan kepada nenek moyang hingga sampai pada keturunannya saat ini. Karena pemaknaan leluhur bertentangan dengan ajaran kekristenan. Masyarakat Kristen memaknai busya pengumpulan *Batang Rabuk* hanya berfokus pada saling mengasihi dan merupakan ungkapan syukur.

B. Saran

1. Bagi Gereja

Dengan melihat realitas yang ada, anggota Jemaat di Gereja Toraaja Mamasa Jemaat Gatorani belum sepenuhnya memahami bagaimana hubungan kekristenann dengan budaya pengumpulan *Batang Rabuk* sehingga Gereja memiliki tugas dan tanggung jawab bahwa gereja diharapkan dapat menyampaikan pesan Firman Tuhan dalam setiap kebudayaan dimanapun berada. Firman Tuhan harus menerangi kebudayaan sehingga tidak bertentangan. Karna itu tugas gereja adalah memberi pemahaman kepada masyarakat terkhusus bagi anggota jemaat yang belum memahami hubungan budaya pengumpulan *Batng Rabuk* agar sesuai dengan terang Firman Tuhan dengan membimbing untuk menyesuaikan/menghubungkan yang ada dalam nuasa iman Kristen. Gereja juga dapat memanfaatkan peluang yang ada dalam pelaksanaan kebudayaan yaitu pelayanan melalui khotbah.

2. Bagi Masyarakat

Perlu disadari oleh anggota Jemaat Gatorani adalah bahwa ada banyak kebudayaan yang dapat dilestarikan oleh masyarakat, namun ada pula kebudayaan yang bertentangan dengan Firman Tuhan secara khusus dalam pemaknaan terhadap budaya pengumpulan *Batang Rabuk* yang dilaksanakan dan ditujukan kepada arwah leluhur. Pemaknaan seperti ini sebaiknya dihilangkan dalam kehidupan orang percaya. Alkitab diharapkan menjadi pedoman kehidupan masyarakat Kristen di Jemaat Gatorani di mana masyarakat Kristen

terus meyakini Yesus Kristus merupakan satu-satunya sumber segala berkat, sumber perlindungan, damai sejahtera dan memiliki cinta kasih.